

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Al-Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, Al-Quran juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Quran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla membaca surat Thaha dan Surat Yaa Siin 2000 tahun sebelum menciptakan makhluk. Tatkala malaikat mendengar Al-Qur'an, mereka berkata, “Beruntunglah umat yang diturunkan Al-Qur'an ini kepada mereka, dan beruntunglah rongga tubuh yang mengandung Al-Qur'an ini serta beruntung pula lisan yang membacanya.”¹

¹ Zeid Husein Al-Hamid, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h.115

Begitu mulia-Nya Al-Qur'an sehingga malaikat pun kagum dan kita sebagai umat yang diturunkan Al-Qur'an harus bangga dan harus mengamalkannya dengan baik. Maka dengan hal itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw tentunya mendapat nilai yang lebih daripada umat-umat terdahulu, karena Al-Qur'an merupakan pemberi syafaat di sisi Allah pada hari kiamat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

•
 “Tidaklah ada pemberi syafaat yang lebih utama derajatnya di sisi Allah pada hari kiamat daripada Al-Quran.”²

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Quran termasuk amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala. Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun dikala susah dikala gembira ataupun dikala sedih, bahkan membaca al-quran menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (bacalah) dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5

² Ibid., h.115

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ يَدَيْهِ يُعَلِّمُ الْبُرُوحَ قَلَمًا ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٦﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah Swt. bahwa pencipta segala sesuatu itu adalah Allah sendiri tanpa bantuan dari selainnya. Manusia diciptakan dari segumpal darah melalui proses pertumbuhan menurut hukum yang telah ditetapkan Allah. Allah menyatakan dirinya bahwa Dialah Yang Maha Pemurah, sehingga bukan untuk ditakuti apalagi dijauhi. Dialah maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.⁴

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h.597

⁴ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.24

Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan ini, dalam sebuah hadits dinyatakan bahwa Rasulullah Saw telah bersabda tentang keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

(

Nabi saw. Bersabda: "Ibadah yang paling utama bagi umatku yaitu membaca Al-Qur'an." (HR. Abu Naim)⁵

Bagi umat islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat islam bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya:

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari firman Allah, maka baginya satu pahala yang digandakan menjadi sepuluh pahala, sehingga mengucapkan **Alif, Lam, Mim** itu terhitung tiga huruf." (HR. Turmudzi, dari Ibnu Abbas)⁶

⁵ Santri Madrasah Diniyah Mu'allimin Muallimat Darut Taqwa, *Sabilul Muttaqin (Jalan Orang-orang Taqwa)*. (Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa, 2012), h.115

⁶ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h.2

Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal membaca Al-Qur'an tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid dan ghorib sebagai bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari. Kenyataan di lapangan, ternyata masih banyak umat islam yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terkadang kita menemukan orang islam yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih jauh dari kriteria baik, dan tidak jarang juga kita menemui orang islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali walaupun dia memeluk agama islam sejak lahir.

Cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna Al-Qur'an, dalam arti memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi salah satu syarat menjadi seorang imam shalat yakni tidak salah ucap (membaca Al-Qur'an) sehingga merusak makna di waktu membaca Al-Fatihah dan bukan seorang yang

ummi, yaitu tidak bisa membaca Al-Fatihah dengan baik sedangkan makmumnya bisu pula.

Jika Al-Qur'an dipandang sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw yang paling besar dan abadi, serta pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat, maka sudah seharusnya cara membaca Al-Qur'an diatur sedemikian rupa, sehingga pembaca mendapat berkahnya, baik berkah yang bersifat *hissi* maupun yang bersifat *maknawi*.⁷

Para ulama tidak suka mengkhataamkan Al-Qur'an dalam setiap malam. Barangkali mengkhataamkan Al-Qur'an dalam setiap minggu adalah lebih mendekati dan tartil dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an.⁸

Allah Swt, berfirman:

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil : 4).

Pada firman di atas disebutkan lafal “Tartil”, yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai dua makna. Pertama, makna *hissiyah*, yaitu dalam pembacaan Al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat ditempat yang baik dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi indrawi (penglihatan). Kedua, makna *maknawi*, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan sesuai dengan

⁷ Ibid., h.5

⁸ Zeid Husein Al-Hamid, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, ibid, h.117

ketentuan tajwid-Nya, baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, wakaf dan sebagainya.⁹

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang sangat bervariasi, dari mulai yang tidak bisa membaca sama sekali sampai yang dapat membaca dengan baik dan benar bahkan dapat memahaminya. Tidak peduli kecil atau besar, muda atau tua, SMA atau MA, SMP atau MTs dan SD atau MI, yang lulusan MI bukan berarti ia dapat membaca lebih baik dari yang lulusan SD, yang lulusan MTs bukan berarti ia dapat membaca lebih baik dari yang lulusan SMP, yang lulusan MA bukan berarti ia dapat membaca lebih baik dari yang lulusan SMA.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'an-Nya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an-Nya sehingga menjadi lebih baik. Maka dari ini perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah sangat penting.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tentunya tidak lepas dari upaya guru dan madrasah yang mempunyai tujuan demi keberhasilan peserta didik. Karena kemampuan membaca termasuk keterampilan yang dipelajari dengan sengaja. Tidak sama

⁹ Abdul Mujib Is mail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, ibid, h.20

halnya dengan berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.¹⁰

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di madrasah, tetapi juga menjadi tugas kita sebagai orang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua. Agar para siswa dapat memahami dan membaca Al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan membimbingnya.

Banyak sekali perintah yang menunjukkan untuk mendidik. Salah satu diantaranya dalam Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Tidak ada yang mengingkari bahwa setiap muslim ingin mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agamanya yang begitu luas. Untuk mengetahui dan mendalami ajaran agama islam itu kita harus mempelajarinya dari sumber asli, yaitu Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab agama yang menjelaskan kedua sumber tersebut. Namun untuk mengetahui itu, tentunya dasar yang harus

¹⁰ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.53

dimiliki bisa membaca Al-Qur'an. Tidak mungkin seorang yang ingin memahami isi Al-Qur'an tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu sangat penting dan salah satu problem yang dihadapi sebagian dari siswa adalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, atau bisa dikatakan tidak lancar.

Adanya kesulitan belajar siswa terutama dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa berasal dari faktor intern dan ekstern. Kesulitan-kesulitan ini harus dicarikan jalan keluarnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik.

MA Unggulan Tlasi Tulangan Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama islam. Pada saat lembaga tersebut melaksanakan kegiatan pondok ramadhan, dimana salah satu kegiatan yang wajib diikuti seluruh siswa adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan melibatkan mahasiswa peserta PPL angkatan 2013, dari situ peneliti menemukan sebagian siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an-Nya masih kurang baik dan tidak lancar.

Memang seharusnya siswa-siswi suatu lembaga pendidikan yang berlabel islam mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan lancar, akan tetapi apa yang peneliti temukan dilapangan bertolak belakang dengan wacana pada umumnya.

Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mengatasi ketidak sesuaian antara tujuan dan kenyataan di lapangan yakni dengan

mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun disekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing siswa.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar disekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswi yang kreatif, berinovasi, terampil, dan berprestasi.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dan bertanya, karena di dalam ekstrakurikuler siswa dilatih dan terlatih untuk percaya diri.

Lembaga tersebut berupaya mengadakan program BTQ sebagai ekstrakurikuler untuk menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Program ini menjadi program wajib yang harus diikuti oleh siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa muncul suatu permasalahan siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan upaya lembaga

¹¹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h.22

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswanya. Maka judul yang diajukan dalam penelitian ini yaitu **“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI EKSTRAKURIKULER BTQ (BACA TULIS AL-QUR'AN) PADA SISWA KELAS XII DI MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO”**

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakuriler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO?
3. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII melalui ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO.

2. Mengetahui kegiatan ekstrakuriler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO.
3. Mengetahui bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII melalui ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai pentingnya dilaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya: Semoga penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan perbandingan penelitian tentang metode pengajaran Al-Qur'an lebih lanjut.
- b. Lembaga yang menjadi objek penelitian: Sebagai bahan informasi tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan untuk melakukan pengembangan demi mencapai tujuan madrasah yang menggapai kemuliaan menjadi Ahlul Qur'an.
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di madrasah formal.

- d. Penulis: Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman berharga, sekaligus sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.
- e. Pembaca: Sebagai bahan pertimbangan informasi dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi pembahasan yang melebar atau terjadi kesimpangsiuran terhadap permasalahan ini, maka penulis membuat batasan masalah agar terfokus pembahasannya lebih jelas dan terarah.

Penelitian mengenai kemampuan membaca Al Qur'an ini akan peneliti batasi dengan indikator kemampuan yang meliputi :

1. Tajwid, diantaranya : makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf dan mad wal qasr.
2. Fashahah, diantaranya : waqaf wal ibtida' dan tata cara penguasaan huruf, harkat, kalimat serta ayat-ayat di dalam Al Quran.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Siswa Kelas XII di MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO”, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari ketidakjelasan arah penelitian, adapun definisi operasional penelitian di atas meliputi:

1. Kemampuan adalah merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan suatu hal setelah kegiatan yang lain dilakukan.¹²
2. Membaca adalah melihat tulisan serta mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹³
3. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nash dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹⁴
4. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran; pelajaran/pendidikan tambahan di luar kurikulum.¹⁵
5. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan menulis huruf-huruf serta kata dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari beberapa definisi operasional yang tersebut di atas, maka terbentuk suatu kesimpulan, bahwa peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an melalui ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) adalah suatu

¹² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.62

¹³ C. Rumpak, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pusaka, 2003). h. 71

¹⁴ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.4

¹⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h.138

kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesanggupan dalam hal membaca Al Qur'an yang berisi surat-surat dan ayat-ayat (kalamullah) melalui kegiatan tambahan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam hal baca Al Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkondifikasikan penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji sebagai data penelitian.

Untuk itu sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada Bab ini berisi tentang :

1. Kajian kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi (pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an).
2. Kajian kegiatan ekstrakurikuler BTQ meliputi :
 - a. Definisi ekstrakurikuler BTQ.
 - b. Tujuan pendidikan dan pembelajaran Al Qur'an.

c. Macam-macam metode baca Al Qur'an

1) Metode Baghdadi

2) Metode iqra'

3) Metode Al Barqy

4) Metode Qiro'ati

5) Metode At Tartil (pengertian At Tartil, karaktersitik metode At Tartil, target pembelajaran metode At Tartil, pengelolaan pengajaran metode At Tartil, materi metode At Tartil, kelebihan dan kekurangan metode At Tartil).

d. Macam-macam metode tulis Al Qur'an.

3. Kajian tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an melalui ekstrakurikuler BTQ.

BAB III : Metode penelitian

Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian

Merupakan Bab tentang hasil penelitian, diantaranya tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi (sejarah singkat berdirinya MA Unggulan, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, stuktur oraganisasi yayaan, keadaan guru dan siswa MA Unggulan, keadaan sarana dan prasarana), penyajian data yang meliputi (penyajian data hasil tes, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara), analisis data yang meliputi (analisis data

tentang kegiatan ekstrakurikuler BTQ, analisis data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan analisis tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler BTQ).

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.